

ABSTRAK

Abyan Habib Baskoro, *Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta dalam Majalah Djawa (1925-1940)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2024

Dalam skripsi yang berjudul “Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta dalam Majalah Djawa (1925-1940)” ini yang pertama adalah untuk menggali alasan diselenggarakannya Kongres Budaya Jawa. Berikutnya, tulisan ini menjelaskan pelaksanaan Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta pada tahun 1924 dan 1929. Yang terakhir, untuk menggali implementasi dari hasil kongres yang terselenggara di kedua kota tersebut.

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut; pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan Majalah *Djawa*. Penelitian ini juga didukung dengan sumber pustaka lainnya, baik dari skripsi, buku, artikel jurnal, dan laman web.

Hasil penelitian skripsi ini mengungkap kebijakan Politik Etis di bidang pendidikan dan kebudayaan yang menjadi akar bagi berdirinya *Java Instituut*. Keberadaan *Java Instituut* ini dimaksudkan untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat bumiputra, khususnya budaya Jawa. Majalah *Djawa* sebagai corong informasi *Java Instituut* menyajikan laporan kongres-kongres yang diselenggarakan, termasuk di dalamnya Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta pada 1924 dan 1929. Para Indolog dari Eropa dan bumiputra saling memperdebatkan topik kongres yang membahas tentang monumen Jawa Kuno dan pendidikan bumiputra. Hasil dari kedua kongres tersebut adalah didirikannya Museum Sonobudoyo di Yogyakarta dan rancangan pendirian Fakultas Sastra di Batavia. Kesungguhan pemerintah kolonial sebagai pemangku kebijakan dalam hal pengembangan kebudayaan dan pendidikan dapat dilihat di sini.

Kata Kunci: Majalah *Djawa*, Politik Etis, Kongres Budaya Jawa, Fakultas Sastra, Museum Sonobudoyo

ABSTRACT

Abyan Habib Baskoro, *Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta dalam Majalah Djawa (1925-1940)*. Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2024

In this thesis entitled “Kongres Budaya Jawa di Yogyakarta dan Surakarta dalam Majalah Djawa (1925-1940)”, the first is to explore the reasons for organizing the Javanese Cultural Congress. Next, this thesis explains the events of the Javanese Cultural Congress in Yogyakarta and Surakarta in 1924 and 1929. Finally, it explores the implementation of the results of the congresses that were held in the two cities.

The method that used in this research is qualitative, with the following stages: topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The primary data that used in this research is *Djawa Magazine*. This research is also supported by other literature sources, whether from theses, books, journal articles, or web pages.

The results of this thesis research reveal the ethical politics in the field of education and culture, which became the root for the establishment of *Java Instituut*. The existence of *Java Instituut* was intended to develop the Indonesian culture, especially Javanese culture. *Djawa Magazine*, as the mouthpiece of the *Java Instituut*, presented reports of congresses held, including the Javanese Cultural Congress in Yogyakarta and Surakarta in 1924 and 1929. European and native Indologists debated the congress topics of Old Javanese monuments and native education. The results of the two congresses were the establishment of the Sonobudoyo Museum in Yogyakarta and the design of the Faculty of Letters in Batavia. The seriousness of the colonial government as a policymaker in terms of cultural development and education can be seen here.

Keywords: *Djawa Magazine*, Ethical Politics, Javanese Cultural Congress, Faculty of Letters, Sonobudoyo Museum